

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja merupakan subyek dan obyek pembangunan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa tenaga kerja adalah pelaksana, sekaligus sasaran dan penikmat hasil - hasil pembangunan dan Pembangunan demikian hanya dapat dicapai melalui produktifitas kerja yang tinggi. Itu berarti status kesehatan tenaga kerja pada kondisi yang optimal. Disinilah peranan ergonomi, sebagai salah satu bidang kajian dalam ilmu Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja, memberikan kajian ilmiah yang implikasinya berupaya untuk menyetarakan pekerjaan dengan tenaga kerja, sehingga akan tercipta kenyamanan kerja, dengan sasaran akhir adalah efisiensi dan kesejahteraan kerja.

Kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat pekerja, perlu diperhatikan oleh karena setiap pekerjaan mempunyai resiko baik terhadap kesehatan pekerja yang bersangkutan maupun masyarakat di sekelilingnya. Resiko tersebut berupa penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan, penyakit akibat kerja maupun polusi udara yang diakibatkan oleh hasil pencemaran udara dari hasil produksi terhadap terjadinya gangguan pernapasan bagian atas yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas kerja.

Kesehatan Lingkungan adalah sebuah ilmu dan seni didalam mencapai sebuah keseimbangan diantara lingkungan dan juga manusia .Ilmu seni didalam pengelolaan lingkungan hingga bisa tercapai kondisi yang bersih,sehat,nyaman dan juga aman sehingga dapat terhindar dari berbagai macam gangguan penyakit.

Pencemaran udara adalah kehadiran satu atau lebih substansi fisik, kimia atau biologi di atmosfer dalam jumlah yang dapat membahayakan kesehatan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan, mengganggu estetika dan kenyamanan atau merusak properti.

Kepmen KLH NO Kep: 02/ Men KLH/1988. Pencemaran udara adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan komponen lain ke udara dan atau berubahnya tatanan udara oleh kegiatan manusia atau potensi alam sehingga sehingga tingkat kualitas udara turun hingga tingkat tertentu yang menyebabkan udara menjadi kurang atau tidak berfungsi sesuai dengan peruntukannya

Ergonomi sebagai salah satu disiplin ilmu yang mempelajari manusia dalam kaitannya dengan pekerjaannya, secara khusus mempelajari keterbatasan dari kemampuan manusia dalam berinteraksi dengan teknologi dan produk buaatannya. Disiplin ini berangkat dari kenyataan bahwa manusia memiliki batas-batas kemampuan baik jangka pendek dan jangka panjang saat berhadapan dengan keadaan lingkungan sistem kerjanya yang berupa perangkat keras (mesin peralatan kerja dan lainnya) dan Gerak dan Waktu Analisis untuk peningkatan produktivitas kerja (Wignjosoebroto, 1995).

Penerapan ergonomi pada perusahaan sangat penting, baik bagi tenaga kerja formal maupun informal, karena penerapan prinsip ergonomi berupaya untuk mencapai keserasian dan kenyamanan kerja. Dengan terciptanya keserasian dan kenyamanan dalam bekerja maka produktivitas akan dapat meningkat. Namun ergonomi belum diterapkan secara luas di perusahaan atau industri, terlebih pada sektor informal.

Timbulnya sektor informal adalah akibat dari meluapnya atau membengkaknya angkatan kerja disatu pihak, dan menyempitnya lapangan kerja dipihak yang lain. Hal ini berarti lapangan kerja yang tersedia tidak cukup menampung angkatan kerja yang ada, dan akan menimbulkan banyaknya pengangguran. Akibatnya golongan masyarakat ini secara naluri mencoba usaha kecil-kecilan sesuai dengan kebiasaan mereka guna memperoleh nafkah bagi dirinya sendiri atau bagi keluarganya (Achmadi, 1994). Seperti halnya pada usaha kerajinan ukiran, sektor ini yang merupakan salah satu sektor informal yang sedang berkembang dalam mendukung sektor pariwisata di daerah Bali, dan sangat berperan dalam menyerap tenaga kerja untuk peningkatan pendapatan masyarakat.

Jumlah pengerajin ukiran 27% dari jumlah 279 KK di Banjar Tegalsuci, Desa Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar menggunakan alat bor listrik dan menghaluskan hasil kerja dengan menggunakan dinamo listrik untuk mengukir tulang, batu ataupun tanduk dan dengan kerja duduk mengukir dengan bor listrik dengan memakai Alat Pelindung Diri (APD) (Masker), atau tidak memakai alat pelindung (Masker) sehingga akan terjadi polusi udara yang diakibatkan oleh serpihan tulang/bahan yang dikerjakan dan akan timbul berbagai keluhan pada pernapasan. Timbulnya keluhan pernapasan seperti: 1) Sesak napas, 2) Batuk-batuk, 3) Bersin-bersin yang berkaitan erat dengan umur, lamanya kerja, lamanya istirahat dan desain alat, fasilitas kerja, Alat Pelindung Diri /APD (Masker), kebiasaan merokok pada saat kerja dan juga lingkungan kerja. Mungkin karena kasusnya kurang mencolok dan sering dianggap wajar oleh yang bersangkutan, menyebabkan keluhan atau gangguan

tersebut kurang mendapat perhatian. Keluhan gangguan pernapasan dan jaringan pengikat dalam laporan tahunan Puskesmas Tampaksiring I mewilayahi 3 Desa dan 33 banjar tahun 2017 terdiri dari 4.071 KK dengan jumlah penduduk 25.745 jiwa dan masuk pada urutan pertama pada kunjungan penderita ISPA dengan jumlah kasus 1.180 orang. yang berasal dari 3 Desa yang ada di wilayah kerja UPT Kesmas Tampaksiring I

B. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan keluhan Infeksi pernapasan bagian atas pada pengerajin ukiran. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang berhubungan dengan penyakit Infeksi Saluran pernapasan bagian atas di Banjar Tegalsuci Desa Tampaksiring Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum yang hendak dicapai adalah : mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit infeksi saluran pernapasan bagian atas (Ispa) pada pengerajin ukiran di Desa Tampaksiring Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah :

- a. Mengetahui waktu kerja dari para pengerajin ukiram
- b. Mengetahui waktu istirahat dari para pengerajin ukiram

- c. Mengetahui tempat kerja dari para pengerajin ukiram
- d. Mengetahui penggunaan APD dari para pengerajin ukiram
- e. Mengetahui kebiasaan merokok dari para pengerajin ukiram

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

Manfaat praktis

- a. Sebagai informasi kesehatan kerja bagi pengerajin ukiran di Banjar Tegalsuci Desa Tampaksiring Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar.
- b. Sebagai masukan bagi pengelola program dan sektor terkait dalam Upaya Kesehatan Kerja (UKK).

2. Manfaat teoritis

- a. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti
- b. Untuk menambah ragam kajian pencemaran udara, setidaknya dapat menimbulkan minat para pembaca untuk meneliti lebih konklusif.
- c. Untuk memperkaya kajian ilmiah tentang Kesehatan Lingkungan dan pencemaran udara pada sektor informal, sebagai pengembangan ilmu Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja.